

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008: 957), kata “minat” memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu hal karena adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

Menurut Bimo Walgito (Dwi Sunar P, 2008: 51-52), minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu. Dapat dikatakan timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat.

Selanjutnya, Cony Semiawan (Paimun, dkk, 1995: 45-46) menjelaskan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*satisfied*).

Dengan demikian minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimuli khusus sesuai keadaan tersebut.

Elisabeth Hurlock (1978: 114) mengatakan, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Menurut Dwi Sunar P (2008: 52), minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya. Seseorang yang menyukai suatu hal, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian, suka terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari yang memberikan kepuasan tanpa ada yang menyuruh.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor yang mempengaruhi minat menurut Muhibbin Syah (Widya Pratiwi, 2010: 25) meliputi:

- 1) Faktor internal, faktor ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:
 - a) Aspek fisiologi yang terdiri dari kondisi umum jasmani.
 - b) Aspek psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, bakat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal, faktor ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu:
 - a) Aspek lingkungan sosial yang terdiri dari keluarga, teman, dan masyarakat.
 - b) Aspek non lingkungan sosial yang terdiri dari rumah dan sekolah.

c. Aspek-aspek Minat

Menurut Elisabeth Hurlock (1978: 116) mengatakan semua minat mempunyai dua aspek, yaitu:

- 1) Aspek kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat dari masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu

didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran.

2) Aspek afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan para guru, biasanya mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah. Karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, minat mereka terhadap sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 (Asep Herry H, dkk, 2006: 12.4), dalam lampiran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari pengertian tersebut nampak jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler seperti untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah. Dalam konteks pembinaan manusia seutuhnya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting karena pencapaian tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai hanya mengandalkan

kegiatan kurikuler yang waktu dan pelaksanaannya sangat terbatas. Pencapaian tujuan manusia seutuhnya perlu usaha yang terus menerus melalui beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. segala kegiatan sekolah harus diarahkan pada pembentukan pribadi anak, harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat, harus sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu kegiatan yang dapat mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Selanjutnya, dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 (Asep Herry H, dkk, 2006: 12.4), dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan

setiap sekolah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 81) yaitu:

suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut (Asep Herry H, dkk, 2006: 12.16):

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler

Dalam konteks ini , kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta

dapat mempertajam kompetensi atau kemampuan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dalam program kurikuler, yang dalam pelaksanaannya memiliki keterbatasan waktu dan program kegiatan.

2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran

Dalam kegiatan kurikuler, siswa hampir tidak pernah diberikan kesempatan untuk menangkap esensi hubungan antarmata pelajaran. Kajian materi pelajaran sering diberikan secara terpisah-pisah. Padahal, seluruh materi pelajaran itu diarahkan untuk membentuk kemampuan dan kepribadian yang utuh. Kemampuan dan kepribadian yang utuh itu hanya mungkin diperoleh manakala siswa mampu menangkap hubungan antara berbagai pengetahuan dan pengalaman. Dalam rangka itulah kegiatan ekstrakurikuler diprogramkan.

3) Menyalurkan minat dan bakat siswa

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada siswa seperti yang diprogramkan dalam kegiatan kurikuler, akan tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan sesuai minat dan bakat siswa, baik minat dan bakat yang secara langsung berhubungan dengan upaya membekali keterampilan hidup atau pengembangan minat dan bakat yang terbatas hanya sekedar hobi siswa. Semua itu diperlukan untuk mencari keseimbangan pribadi yang utuh.

- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat atau lingkungan

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat agar dapat hidup di masyarakat. Oleh sebab itu, pelajaran yang diberikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Program kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sebagai jembatan untuk mendekatkan dan mengaitkan antara program kurikuler dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Pembinaan manusia seutuhnya tidak mungkin dapat dicapai oleh kegiatan kurikuler karena keterbatasan, misalnya waktu dan tempat. Oleh sebab itu, program ekstrakurikuler diarahkan untuk membantu mengembangkan manusia seutuhnya dalam arti membentuk manusia:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b) Berbudi pekerti,
- c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
- d) Sehat jasmani dan rohani,
- e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta
- f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang diadakan pasti memiliki fungsi. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 69), yaitu :

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan tidak hanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran saja. Melainkan juga untuk

pembinaan atau pembekalan diri manusia. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembekalan diri dan kepribadian manusia adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Menurut Mertoprawiro Soedarsono (1992: 17), Kata pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu *Pra* yang merupakan singkatan dari *Praja* yang berarti rakyat atau warga negara, *Mu* adalah singkatan dari *Muda*, yang berarti belum dewasa dan *Ka*, yang merupakan singkatan dari *Karana* yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. Dengan demikian gerakan pramuka berarti : gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda (belum dewasa = pemuda) yang sanggup dan mampu berkarya.

Menurut Zainal Aqib & Sujak (2011: 81), Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat).

Menurut Depag RI (2004: 45), yang dimaksud kegiatan kepramukaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membudidkan siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin (Azrul Azwar, 2009: 30).

Menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011: 81), kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2002/2005: 235) :

Kepramukaan sendiri dari kata pramuka artinya praja muda karana; organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling tolong menolong, kemandirian, dll. Kepramukaan sendiri yaitu perihal (kegiatan dsb) yang berhubungan dengan pramuka.

Menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 10), Kepramukaan pada hakekatnya adalah :

- 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa;

- 2) Yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka;
- 3) Dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

b. Tujuan Kepramukaan

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka berdasarkan Azrul Azwar (2009: 9-10) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang:
 - a) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
 - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
 - c) Kuat dan sehat jasmaninya.

- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional

Selain itu, menurut Depag RI (2004: 45), kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter, dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapun target yang ingin dicapai adalah:

- 1) Membangun solidaritas kelompok yang kuat dan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
- 2) Melatih kemandirian dengan modal skills dan keterampilan-keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
- 3) Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persoalan-persoalan sosial, sehingga mampu menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam memecahkan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkembang di dalamnya.

- 4) Melatih siswa untuk taat dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial.

Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

c. Fungsi Kepramukaan

Dari hakekat, pengertian dan tujuan kepramukaan tersebut di atas, maka dapat dijabarkan fungsi kepramukaan menurut Andri Bob Sunardi (2006: 4), antara lain:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan disini diartikan kegiatan yang dapat menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mempunyai banyak manfaat, salah satunya membuat anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, disiplin, tanggung jawab, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya. Melalui kepramukaan diharapkan kepribadian siswa semakin baik dan meningkat, salah satunya adalah kedisiplinan.

d. Macam-macam Kegiatan Kepramukaan

Dalam kegiatan pramuka, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, berisikan kegiatan yang dapat membuat anak belajar tentang kepribadian yang luhur, disiplin. Berikut akan dijelaskan macam-macam kegiatan kepramukaan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan.

1) Pakaian Seragam Pramuka

a) Pengertian

Menurut Samingan, dkk (2000: 9), pakaian seragam pramuka ialah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota gerakan pramuka, yang bentuk, corak, warna dan tata cara pemakaian seragam, sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Semua anggota gerakan pramuka menggunakan pakaian seragam pramuka yang bentuk, corak, warna dan tata cara pemakaiannya diatur oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Bentuk, corak dan tata cara pemakaian tersebut disesuaikan dengan jenis pemakaiannya putra dan puteri, perkembangan jasmani dan rohani anak didik, kegiatan yang biasa dilakukan dalam kepramukaan dan disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

b) Fungsi

Menurut Samingan, dkk (2000: 9), pakaian seragam pramuka berfungsi untuk :

- (1) Menumbuhkan rasa jiwa kesatuan dan jiwa pramuka
- (2) Memberi latihan atau pendidikan tentang kerapihan, kesederhanaan, keindahan dan kesopanan
- (3) Menanamkan harga diri, kebangsaan nasional, jiwa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
- (4) Menanamkan rasa disiplin.

c) Ketentuan Pakaian Seragam Pramuka

Dalam memakai seragam pramuka harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan Kwarnas (Samingan, dkk. 2000:

9), pakaian seragam pramuka terdiri dari:

- (1) Tutup kepala
- (2) Baju pramuka (blus untuk puteri, kemeja untuk putera)
- (3) Rok pramuka untuk puteri
- (4) Celana pramuka untuk putera
- (5) Pita leher untuk puteri
- (6) Setangan leher (hasduk) untuk putera
- (7) Kaos kaki dan sepatu
- (8) Ikat pinggang

Ketentuan untuk pramuka puteri :

- (1) Tutup kepala dibuat dari anyaman bambu atau kain berwarna coklat tua
- (2) Baju pramuka dibuat dari kain berwarna coklat muda
- (3) Rok pramuka dibuat dari kain berwarna coklat tua
- (4) Pita leher dibuat dari kain berwarna merah dan putih (panjang dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai)
- (5) Kaos kaki panjang berwarna hitam polos
- (6) Sepatu berwarna hitam dan bertumit rendah (boleh berwarna coklat asal seragam).

Ketentuan untuk Pramuka Putera :

- (1) Tutup kepala dibuat dari kain berwarna coklat tua, berbentuk baret, dikenakan di atas kepala dengan topi mendatar, tetapi bagian atasnya ditarik miring ke kanan sedikit dan tanda topi terletak di atas pelipis sebelah kiri
- (2) Baju pramuka dibuat dari kain berwarna coklat muda
- (3) Celana pramuka dibuat dari kain berwarna coklat tua
- (4) Setangan leher (hasduk) dibuat dari kain berwarna merah dan putih, berbentuk segitiga sama kaki dan panjang sisi tersebut dapat disesuaikan dengan tinggi pemakai, dikenakan di bawah kerah baju
- (5) Kaos kaki pendek, berwarna hitam polos
- (6) Sepatu berwarna hitam dan berbentuk sepatu rendah (sepatu dan ikat pinggang boleh berwarna coklat asal seragam).

d) Tata Cara Pemakaian

Tata Cara Pemakaian pakaian seragam pramuka

berdasarkan Samingan, dkk (2000: 10), sebagai berikut;

- (1) Seorang anggota pramuka yang belum dilantik atau dikukuhkan atau belum mendapatkan perestuan dengan mengucapkan Satya Pramuka (janji), hanya dibenarkan memakai pakaian seragam tanpa tutup kepala, tanpa setangan leher dan tanpa menggunakan tanda pengenal pramuka.
- (2) Seorang anggota pramuka yang memenuhi syarat dan dilantik atau mendapatkan perestuan berhak memakai pakaian seragam pramuka lengkap dengan setangan leher dan tutup kepala serta tanda pengenal gerakan pramuka sesuai dengan ketentuan yang berhubungan dengan usia golongan dan tingkatannya.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pakaian pramuka yaitu pakaian seragam yang dipakai oleh anggota gerakan pramuka berdasarkan ketentuan yang diatur oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

2) Penyelenggaraan Upacara

a) Pengertian

Menurut Samingan, dkk (2000: 7), upacara adalah serangkaian perbuatan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Upacara yang dilakukan dalam pramuka biasanya adalah upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan, yaitu upacara yang dilakukan dalam rangka melaksanakan usaha memulai dan mengakhiri suatu pertemuan di lingkungan gerakan pramuka.

b) Tujuan

Dalam setiap kegiatan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai di dalamnya. Menurut Samingan, dkk (2000: 7), tujuan upacara di dalam gerakan pramuka adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berpancasila seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

Menurut Samingan, dkk (2000: 7), tujuan upacara ini adalah agar setiap pramuka:

- (1) Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa, dan agama
- (2) Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi
- (3) Selalu tertib di dalam hidup sehari-hari
- (4) Memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain
- (5) Dapat memimpin dan dipimpin
- (6) Dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib
- (7) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upacara dalam kegiatan pramuka adalah kegiatan yang teratur dan tertib untuk memulai dan mengakhiri suatu latihan yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti yang baik.

3) Peraturan Baris-berbaris (PBB)

a) Pengertian Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 87), Peraturan Baris Berbaris (PBB) adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu.

Sedangkan menurut Samingan, dkk (2000: 29), Peraturan Baris Berbaris ialah peraturan untuk mengatur sekelompok orang dalam suatu barisan untuk melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan di tempat maupun gerakan berjalan.

Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam yakni Baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.

b) Tujuan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan PBB memiliki tujuan tertentu diantaranya adalah sebagai berikut (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87):

- (1) Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.
- (2) Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
- (3) Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.

- (4) Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
- (5) Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan

c) Tata Cara Latihan PBB

Berdasarkan pedoman baris berbaris pramuka (Dimas Rahmat PSAP, (2010: 87), berikut merupakan tata cara dalam latihan PBB :

(1) Bubar

Aba-aba : Bubar – JALAN

Pelaksanaannya;

Pemberian aba aba tersebut dilaksanakan dalam keadaan sikap sempurna. Setelah melakukan penghormatan kemudian balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, lalu bubar.

(2) Jalan di tempat

Aba-aba: Jalan ditempat – GERAK

Pelaksananya:

Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri, lutut berganti-ganti diangkat, paha rata-rata, ujung kaki menuju ke bawah, tempo langkah sesuai dengan langkah biasa, badan tegak, pandangan mata tetap ke depan, lengan dirapatkan pada badan (tidak melenggang)

- (3) Dari jalan ke tempat berhenti.

Aba-aba : Henti – GERAK

Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan dapat dijatuhkan kaki kiri atau kanan, pada hitungan ke dua kaki kiri atau kanan diharapkan pada kaki kiri atau kanan dan kembali ke sikap sempurna.

- (4) Membuka atau menutup barisan.

Aba-aba : Buka barisan – JALAN

Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah ke samping kanan dan kiri, sedang regu tengah tetap di tempat.

Catatan :

Membuka barisan gunanya untuk memudahkan pemeriksaan.

- (5) Tutup barisan

Aba-aba: Tutup Barisan – JALAN

Pelaksanannya :

Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah kembali ke samping kanan dan kiri, sedang regu tengah tetap ditempat.

(6) Maju – Jalan

Dari sikap sempurna

Aba-aba : Maju – JALAN

Pelaksanaannya:

- (a) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diayunkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi ± 15 cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak setengah langkah dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.
- (b) Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan 90° , lengan kiri 30° ke belakang, pada langkah selanjutnya lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan ke depan 45° , dan ke belakang 30° .

Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher.

Dilarang keras : berbicara-melihat kanan/kiri.

Pada waktu melenggangkan tangan supaya jangan kaku.

(7) Langkah Biasa

- (a) Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.
- (b) Cara melangkahkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah selanjutnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan. Ke depan 45° , ke belakang 30° . Jari-jari tangan digenggam, dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

(8) Langkah Tegap

- (a) Dari sikap sempurna

Aba-aba : Langkah tegap – JALAN

Pelaksanaannya :

Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar setengah langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus tetapi tidak dengan berlebih-lebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersama dengan langkah pertama lengan dilenggangkan lurus ke depan dan ke belakang di

samping badan, (lengan tangan 90° ke depan dari 30° ke belakang). Jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

(b) Dari langkah biasa

Aba-aba : Langkah tegap – JALAN

Pelaksanaannya :

Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah, ditambah satu langkah selanjtnya mulai berjalan seperti tersebut pasa butir a.

(c) Kembali ke langkah biasa

Aba-aba : Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya :

Aba-aba diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa.

Catatan:

Ketika sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan: Langkah tegap atau langkah biasa - JALAN, pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju).

(9) Langkah Perlahan

(a) Untuk berkabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran)

Aba-aba : Langkah Perlahan Maju – JALAN

Pelaksanaannya :

- (i) Gerakan dilakukan dengan sikap sempurna.
- (ii) Pada aba-aba “jalan”, kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah kaki kiri menapak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki kiri, kemudian dilanjutkan ditatapkan kaki kanan di depan kaki kiri.
- (iii) Gerakan selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula.

Catatan :

- (i) Dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba adalah “langkah perlahan Jalan” yang diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah selangkah dan kemudian mulai berjalan dengan langkah perlahan.
- (ii) Tapak kaki pada saat menginjak tanah tidak dihentakkan, tetapi diletakkan rata-rata untuk lebih khidmat.

(10) Berhenti dalam langkah perlahan

Aba-aba : Henti – GERAK

Pelaksanaannya :

Ketika sedang langkah perlahan cukup menggunakan aba-aba henti - GERAK, aba-aba GERAK diucapkan ketika kaki kiri

berada di depan. Kemudian ditambah satu langkah lagi baru berhenti.

(11)Langkah ke Samping

Aba-aba :Langkah ke kanan atau kiri – JALAN

Pelaksanaannya :

Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri atau kanan dilanjutkan ke samping kanan atau kiri sepanjang 40 cm. Selanjutnya kaki kiri atau kanan dirapatkan pada kaki kiri atau kanan. Sikap badan tetap seperti pada sikap sempurna, sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

(12)Langkah Ke Belakang

Aba-aba :Langkah ke belakang – JALAN

Pelaksanaannya :

Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkah ke belakang mulai kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

(13)Langkah ke Depan

Aba-aba :Langkah ke depan – JALAN

Pelaksanaannya :

Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkahkan kaki ke depan mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan tempat yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Gerakan kaki seperti gerakan langkah tegap dan dihentikan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

(14)Langkah di Waktu Lari

(a)Dari sikap sempurna

Aba-aba : Lari maju – JALAN

Pelaksanaannya:

Aba-aba peringatan ke dua tangan dikepalkan dengan lemas dan diletakkan di pinggang sebelah depan dengan punggung tangan menghadap keluar, ke dua siku sedikit ke belakang, badan agak dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentakkan kaki kiri setengah langkah dan selanjutnya menurut panjang langkah dan tempo yang ditentukan dengan kaki diangkat secukupnya. Telapak kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.

(b)Dari langkah biasa

Aba-aba : Lari – JALAN

Pelaksanaannya:

Aba-aba peringatan pelaksanaannya sama dengan butir a.

Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri atau kanan jatuh ke tanah kemudian ditambah satu langkah, selanjutnya berlari menurut ketentuan yang ada.

(c) Kembali ke langkah biasa

Aba-aba : Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya :

Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa, dimuali dengan kaki kiri dihentakkan; bersama dengan itu kedua lengan digenggam.

Catatan :

Untuk berhenti dari keadaan berlari aba-aba seperti langkah biasa henti – GERAK. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, selanjutnya kaki dirapatkan kemudian kedua kepala tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.

(15) Langkah Merdeka

(a) Dari langkah biasa

Aba-aba : Langkah merdeka – JALAN

Anggota berjalan bebas tanpa terikat pada ketentuan panjang, tempo dan ketentuan langkah. Atas pertimbangan Pimpinan, anggota dapat diizinkan untuk membuat sesuatu yang dalam keadaan lain terlarang (antara lain berbicara, buak topi, menghapus keringat). Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh atau di luar kota atau lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.

(b) Kembali ke langkah biasa

Untuk melaksanakan gerakan ini lebih dahulu harus menyamakan langkah. Setelah langkah barisan sama, Pemimpin dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan.

Aba-aba : Langkah biasa – JALAN

Pelaksanaannya :

Seperti tersebut pada petunjuk dari langkah tegap ke langkah biasa.

(16) Ganti Langkah

Aba-aba : Ganti langkah – JALAN

Pelaksanaannya :

Gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa atau tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan atau kiri di tanah kemudian ditambah satu langkah. Sesudah

ujung kaki kiri atau kanan yang sedang di belakang dirapatkan pada badan. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan. Kemudian gerakan ini dilakukan dalam satu hitungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak melalui aturan dalam barisan.

4) Berkemah

a) Pengertian Berkemah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 677), kemah (kata benda) adalah tempat tinggal darurat, biasanya berupa tenda yang ujungnya hampir menyentuh tanah dibuat dari kain terpal dan sebagainya. perkemahan (kata benda) 1 hal berkemah; 2 himpunan kemah (pramuka, pasukan, dsb); tempat berkemah.

Menurut Andri Bob Sunardi (2006: 76), Berkemah merupakan rekreasi yang amat populer, biasanya menggunakan tenda atau semacam kendaraan khusus (*vehicle*) yang dikenal sebagai karavan. Kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum, untuk menikmati keindahan alam. Berkemah biasanya dilakukan dengan menginap di lokasi perkemahan, dengan

menggunakan tenda, di bangunan primitif, atau tanpa atap sama sekali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berkemah atau perkemahan dalam kepramukaan, adalah salah satu macam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan di alam. Kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk pramuka.

b) Tujuan

Menurut Andri Bob Sunardi (2006: 76), dipandang dari berbagai sudut, berkemah itu banyak jenisnya. Tujuan dari berkemah juga bermacam-macam, walaupun sebenarnya orang berkemah bertujuan untuk menghindarkan diri dari rutinitas sehari-hari dengan melakukan kegiatan di alam bebas (*outdoor activity*).

Dari kajian yang telah diuraikan di atas tentang minat, kegiatan ekstrakurikuler dan kepramukaan, maka yang dimaksud minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah perhatian, rasa suka untuk mengikuti proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Selanjutnya,

Dari kajian yang telah diuraikan dan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam penelitian ini di atas tentang minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, peneliti membuat indikator yang telah diambil dari kajian di atas, kemudian akan membantu peneliti dalam penelitian ini sampai pada pertanyaan yang akan diujikan.

Indikator Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan:

1. Memperhatikan.
2. Ingin mengetahui lebih lanjut pengetahuan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
3. Ingin mempelajari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
4. Rasa ketertarikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
5. Kerelaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
6. Keuntungan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
7. Kepuasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

B. Kajian tentang Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam arti luas kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Maknanya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa yang kurang disiplin. Selanjutnya mengenai pengertian disiplin akan dikemukakan oleh beberapa ahli di bawah ini.

Menurut Johar Permana, Nursisto (Denny, 2011) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban dan tanggung jawab. Taat dan patuh memiliki arti selalu melaksanakan segala peraturan yang ditetapkan. Anak yang tunduk terhadap peraturan akan menjalankan peraturan tersebut dengan baik dimanapun ia berada. Berarti, anak tersebut taat pada aturan yang berlaku. Keteraturan diartikan kesamaan keadaan, kegiatan, atau proses yg terjadi beberapa kali atau lebih. Teratur merupakan tindakan yang dilakukan secara kontinyu. Ketertiban yaitu aturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan. ketertiban berarti bertindak melakukan sesuatu secara sistematis. Sedangkan tanggung jawab mengerti akan kewajibannya.

Veithzal Rivai, (2004: 443) mengemukakan bahwa disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya.

Menurut Riberu, 1987 (Maria J Wantah, 2005: 139), mengemukakan bahwa;

Isitilah disiplin diturunkan dari bahasa latin: *disciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan seorang guru kepada murid. Oleh sebab itu, disiplin berarti cabang ilmu tertentu seperti dalam istilah disiplin ilmiah. Diiplin diartikan sebagai: penataan perilaku, dan perihidup sesuai dengan ajaran yang dianut.

Yang dinamakan penataan perilaku yaitu kesetiaan, kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam tata tertib atau peraturan harian. Seseorang dikatakan berdisiplin apabila ia setia, patuh, tanggung jawab terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku di institusi tertentu. Demikian juga seorang anak dikatakan berdisiplin di rumah apabila ia setia menaati tata tertib atau peraturan harian yang berlaku di rumah. Seorang anak berdisiplin di sekolah apabila ia mematuhi tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, ia harus mengerti akan tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.

Selanjutnya Anonimous, 2003 (Maria J Wantah, 2005:139), mengemukakan definisi disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan

disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu agar anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu mengandung dua makna yaitu patuh waktu dan juga peraturan atau tata tertib. Patuh pada waktu, tentunya kita sering mendengar kata disiplin waktu. Disiplin memiliki arti demikian ketika kita dihadapkan pada waktu dalam melakukan sesuatu artinya dalam melakukan sesuatu tersebut kita memiliki sebuah tanggungjawab kepada waktu. Contoh realnya seperti ini, sebagai pelajar kita tentu mengetahui jam masuk sekolah kita sehingga kita sebisa mungkin untuk datang ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat. Dari contoh tersebut kita dapat mengetahui kalau seorang pelajar yang disiplin itu memiliki tanggung jawab pada waktu yang berupa jam masuk sekolah. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin

sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Elisabeth B. Hurlock (1978: 82), disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompoknya.

Sedangkan menurut Chaerul Rochman & Edi Warsidi (2009: 5), makna dasar disiplin ialah tertib. Lawan kata disiplin ialah ketaktertiban, liar, atau tanpa aturan, dan tanpa tatakrama yang didukung oleh suatu masyarakat yang berbudaya dan beradab.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka yang dimaksud kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, ketertiban dan tanggung jawab.

Dari kajian yang telah diuraikan dan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam penelitian ini di atas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan kepramukaan, maka peneliti membuat indikator yang telah diambil dari kajian di atas, kemudian akan membantu peneliti dalam penelitian ini sampai pada pertanyaan yang akan diujikan.

Beberapa indikator kedisiplinan, yaitu;

1. Ketaatan; bertindak sesuai peraturan yang berlaku
2. Keteraturan; kesamaan keadaan, kegiatan, atau proses yang terjadi beberapa kali atau lebih
3. ketertiban; aturan yang mengharuskan segala sesuatu supaya berjalan sejalan agar tidak berantakan
4. Tanggung jawab; memahami kewajiban yang dilakukan, paham pada tugas.

2. Tujuan Kedisiplinan

Berkenaan dengan tujuan disiplin, Elisabeth B. Hurlock (1978: 82) mengemukakan bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Sedangkan menurut Charles Schaefer (1996: 3), tujuan disiplin ada 2, yaitu;

- a. Tujuan jangka pendek, yaitu membuat anak-anak menjadi terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk-bentuk dan tingkahlaku yang pantas dan yang tidak pantas atau asing bagi mereka
- b. Tujuan jangka panjang, yaitu untuk pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.

Menurut Hurlock, 1996 (Maria J Wantah, 2005: 140), tujuan disiplin adalah agar anak dapat menampilkan perilaku sesuai dengan standar kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada inti dari tujuan disiplin adalah mendorong seseorang untuk berbuat yang baik sesuai dengan peraturan dan kebiasaan yang berlaku di suatu tempat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Menurut Haditono, 1984:36 (Nur Atifah, 2006: 21-23), Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu: (1) anak itu sendiri, (2) sikap pendidik, (3) lingkungan, dan (4) tujuan. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan

penanaman kedisiplinan. Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan. Sikap pendidik yang bersikap baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah. Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa. Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Selanjutnya menurut Tulus Tu'u (2004: 13), faktor yang mempengaruhi disiplin, antara lain;

a. Pendidikan di keluarga

Para orang tua diharapkan memberikan contoh atau menjadi panutan pelaksanaan norma-norma.

b. Pendidikan di sekolah

Para guru diharapkan memberikan atau menuntut siswa lewat kegiatan pengayaan pengetahuan (ekstrakurikuler), penguasaan, dan kemampuan analisis terhadap norma sehingga siswa mempunyai wawasan memadai tentang norma yang berlaku.

c. Pendidikan di masyarakat

Masyarakat diharapkan menjadi mitra bertukar pikiran dalam memajukan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan faktor yang lain. Sekolah memberikan pendidikan tentang norma-norma yang berlaku, memberikan pengayaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler kepramukaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, diharapkan anak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan tersebut karena dapat memberikan manfaat bagi kepribadian anak. salah satunya mempengaruhi kedisiplinan.

C. Karakteristik Anak Kelas V SD

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang biasanya diikuti oleh anak-anak yang berusia 7 sampai 12 tahun. Murid Sekolah Dasar adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan dari masa kanak-kanak memasuki masa remaja awal. Setelah selesai dari pendidikan Sekolah Dasar itu artinya mereka telah memasuki masa awal remaja dan akan memasuki masa remaja dan menuju jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

Menurut Piaget (J.W. Santrock, 2007: 245) ada empat tahap perkembangan kognitif manusia dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru dimana manusia mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks. Tahap-tahap tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tahap sensorimotor (sejak lahir hingga usia 2 tahun)

Dalam tahapan ini, bayi membentuk pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan fisik, motorik. Oleh karena itu, disebut sensori motor. Pada awal tahapan ini, bayi yang baru lahir hanya memiliki pola perilaku refleksi. Pada akhir tahapan sensori motor, anak berusia 2 tahun mampu menghasilkan pola-pola sensorimotor yang kompleks dan menggunakan simbol-simbol primitif.

2. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)

Dalam tahapan ini, anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkonstruksi.

3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Contohnya, para pemikir operasional konkret tidak dapat membayangkan langkah-langkah penting untuk melengkapi persamaan aljabar, yang terlalu abstrak bagi perkembangan pemikiran tahapan ini.

4. Tahap operasional formal (Usia 11 dan seterusnya)

Dalam tahapan ini, individu-individu bergerak melalui pengalaman-pengalaman konkret dan berpikir dalam cara-cara yang abstrak dan lebih logis. Sebagai bagian dari berpikir abstrak, mereka mengembangkan gambaran-gambaran tentang situasi-situasi ideal.

Sedangkan Karakteristik anak kelas tinggi Sekolah Dasar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 91) adalah sebagai berikut :

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan pekerjaan yang praktis.
2. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.

3. Menjelang akhir masa ini ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus , yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
4. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
5. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama. Didalam permainan ini biasanya anak tidak terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan pembagian tahap-tahap perkembangan anak normal di atas, usia siswa sekolah dasar khususnya kelas V SD termasuk dalam tahap operasional konkret. Ciri-ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur (serialisasi).

Walaupun anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan dan pengaturan masalah ia tidak sepenuhnya menyadari ada prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Namun, taraf berpikirnya sudah dapat dikatakan maju. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif. Untuk menghindari keterbatasan berpikir anak perlu diberi gambaran konkret sehingga ia mampu menelaah permasalahan.

Anak usia 7-12 tahun masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak yang setidaknya itu bukan menjadi masalah utama karena pada usia tersebut mulai beranjak pada pemahaman konkret yang perlu diarahkan pada kegiatan yang terarah di sekolah dalam pramuka, yang didalamnya

menanamkan benih-benih kedisiplinan mulai dari kegiatan bangun pagi sampai dengan beranjak tidur kembali.

D. Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam sekolah yang menarik dan bertujuan untuk pembentukan watak, kepribadian dan budi pekerti yang luhur.

Melalui kegiatan kepramukaan anak akan mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga yang sangat bermanfaat bagi dirinya. Apabila anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan minat sungguh-sungguh, maka ia akan merasa senang dan menyadari akan manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Sehingga, akan berpengaruh pada perkembangan watak dan kepribadian anak, salah satunya kedisiplinan.

Banyak sekali contoh kegiatan kepramukaan yang berpengaruh terhadap kedisiplinan, misalkan upacara, latihan PBB, dan berkemah. Melalui kegiatan tersebut, anak akan berlatih disiplin sebab dalam kegiatan tersebut terkandung tujuan yang salah satunya membentuk kedisiplinan melalui aturan-aturan di dalamnya. Salah satu kegiatan dalam pramuka adalah upacara. Menurut Samingan, dkk (2000: 7), tujuan upacara yaitu memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi, selalu tertib di dalam hidup sehari-hari. Salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah memiliki disiplin diri. Kegiatan ini dilaksanakan secara teratur dan tertib mulai dari

awal hingga akhir. Semua yang terlibat dalam upacara melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab dan disiplin. Petugas upacara melaksanakan tugasnya masing-masing dengan disiplin, peserta juga mengikuti kegiatan dengan disiplin dan khidmat. Selain itu, dalam upacara pembina upacara juga dapat menyampaikan wejangan dan bimbingan yang bertujuan agar anak memiliki budi pekerti yang baik salah satunya disiplin. Pelaksanaan upacara tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada prosedur dan aturan yang harus ditaati agar upacara dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perlu adanya rasa disiplin dan tanggung jawab dari petugas dalam melaksanakan upacara.

Kegiatan yang lain pun demikian, dalam kegiatan latihan PBB perlu adanya disiplin dalam melaksanakan perintah atau aba-aba oleh pemimpin. Apabila anak kurang tepat dalam melaksanakan perintah, anak bisa diberi sanksi agar anak selalu disiplin dalam berlatih. Latihan PBB itu sendiri menurut Samingan, dkk (2000: 29) salah satunya memberikan manfaat menanamkan disiplin, menanamkan rasa tanggung jawab. Di dalam latihan PBB terdapat aturan-aturan yang harus dijalankan dengan baik. Apabila aturan tersebut tidak dijalankan dengan baik dan disiplin, tentu latihan tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Misalkan aturan hadap kanan, anak mendengar aba-aba hadap kanan- gerak, harusnya anak langsung menghadap ke kanan sesuai aba-aba yang diperintahkan. Apabila anak sesudah diajarkan latihan PBB masih kurang tepat dalam melaksanakannya tentu akan mendapat sanksi dari pembina. Hal tersebut bertujuan agar anak menaati

aturan yang berlaku sehingga mempunyai rasa disiplin. Maka dari itu, latihan PBB berpengaruh terhadap kedisiplinan.

Kegiatan selanjutnya yaitu berkemah. Dalam kegiatan berkemah anak dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan berkemah sangat bagus untuk dilaksanakan. Sebab, di dalam berkemah mengandung tujuan salah satunya membina disiplin tiap peserta. Setiap peserta harus mengikuti peraturan yang telah dibuat agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam kemah, ada jadwal harian mulai dari bangun pagi sampai anak tidur kembali yang harus ditaati. Siswa diajarkan latihan disiplin, mulai dari bangun tidur harus tepat waktu, beribadah dengan teratur, mandi tepat waktu, menyiapkan peralatan berkemah, dan memasak. Hal tersebut dilaksanakan agar peserta mampu berlatih disiplin dalam berkemah, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan yang disebutkan di atas, pakaian seragam pramuka juga mempunyai pengaruh dalam membangun rasa disiplin. Pakaian Seragam Pramuka berpengaruh dalam kedisiplinan anggota karena dalam pemakaiannya harus mengikuti kaidah atau aturan yang berlaku mulai dari tutup kepala sampai sepatu. Apabila anak melanggar salah satu aturan, misalkan tidak memakai setangan leher untuk putera tentu akan mendapat sanksi dari pembina. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada kedisiplinan karena anak dilatih untuk mengikuti kaidah atau aturan melalui pakaian seragam pramuka. Pakaian seragam tidak bisa dipakai secara asal-asalan. Terdapat kaidah dan aturan yang mengatur pemakaian seragam tersebut mulai

dari tutup kepala sampai sepatu. Hal tersebut harus ditaati agar tertanam rasa disiplin pada diri anak.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak. Melalui, kegiatan tersebut kepribadian yang baik dapat ditanamkan kepada anak. Apabila anak mengikuti kegiatan tersebut dengan minat yang sungguh-sungguh maka kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada kedisiplinan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di dalam ekstrakurikuler kepramukaan.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan mempersiapkan penelitian ini maka peneliti mencari bahan acuan yang relevan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Muhammad (2010) yang berjudul “ Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kemandirian Anak pada Siswa Kelas IV SD Pecobaan 2 Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010 ”.

Adapun hasil penelitiannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kemandirian anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Utami Retno Hapsari (2010) yang berjudul “Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Semarang”. Adapun hasil penelitiannya terbukti bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan intensi delinkuensi remaja. Semakin tinggi minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin rendah intensi delinkuensi remaja dan semakin rendah minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin tinggi intensi delinkuensi remaja.

F. Kerangka Berpikir

Kegiatan kepramukaan pada zaman sekarang berbeda dengan kegiatan kepramukaan zaman dahulu. Anak zaman sekarang menganggap kepramukaan hanya sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban sebagai seorang siswa saja. Mereka mengikuti kegiatan tersebut hanya untuk menjalankan kewajiban pihak sekolah saja. Mereka juga merasa bosan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Padahal pramuka banyak memberikan manfaat yang luar biasa terhadap pembangunan watak dan kepribadian anak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada diri siswa. Apabila minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tertanam baik dalam diri siswa, maka siswa akan mengikuti segala macam bentuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan sungguh-sungguh. Salah satu contohnya dalam kegiatan latihan PBB anak yang mempunyai minat akan memperhatikan segala bentuk aba-aba untuk diinterpretasi menjadi gerakan yang benar. Apabila terdapat kesalahan anak akan diberi konsekuensi karena kesalahan yang mereka lakukan. Tetapi, mereka akan tetap semangat berlatih

PBB sehingga akan berpengaruh terhadap kedisiplinan. Dalam kegiatan upacara terdapat aturan yang harus ditaati baik aturan sebagai peserta maupun petugas upacara. Aturan tersebut harus ditaati agar upacara dapat berjalan dengan lancar. Dengan kegiatan upacara anak belajar menaati peraturan, sehingga akan mempengaruhi kedisiplinan. Kegiatan selanjutnya yaitu berkemah. Di dalam berkemah banyak sekali aturan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Terdapat jadwal kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Apabila anak menjalankan aturan tersebut anak sekaligus berlatih kedisiplinan sehingga akan berpengaruh pada kedisiplinan mereka di kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan harus memakai seragam pramuka. Dalam memakai seragam terdapat aturan yang harus ditaati mulai dari pemakaian tutup kepala sampai aturan pemakaian sepatu. Apabila anak melanggar aturan tersebut akan diberi konsekuensi dari kesalahan mereka. Sehingga, anak akan belajar disiplin dari aturan yang ada dalam pakaian seragam pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan anak diajarkan kedisiplinan. Anak yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan sungguh-sungguh, merasa senang untuk mengikuti kegiatan tersebut karena akan memberikan manfaat bagi mereka. Sedangkan anak yang kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merasa malas untuk mengikuti latihan dengan sepenuh hati. Mereka merasa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan susah, banyak aturan dan tidak bermanfaat bagi mereka. Padahal melalui aturan tersebut anak akan

berlatih disiplin. Dalam permasalahan ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh minat mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan. Sebagai langkah penelitian ini melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SD se Gugus II kecamatan pengasih.

Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang masih bertahan selama bertahun-tahun yang di dalamnya selalu memberikan manfaat seperti kedisiplinan, tanggung jawab, moral, dll. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak seperti: peserta didik, orang tua, pembina dan guru dalam pendidikan. Sehingga dapat diketahui pengaruh minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan pada siswa kelas V SD se Gugus II, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.